ISSN : 1979-6684

MELALUI PELATIHAN DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 KLUET UTARA ACEH SELATAN

Muhammad Siddiq Rizki Purnama
SMAN 1 Kluet Utara, Aceh Selatan
085261960451, siddiqrizki@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 melalui pelatihan di SMA Negeri 1 Kluet Utara Aceh Selatan. Untuk menjawab permasalahan penelitian, diajukan hipotesis yaitu: pemberian pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru matematika SMAN 1 Kluet Utara melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013.Subjek penelitian ini terdiri dari 5 orang guru matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Guru dianggap berhasil jika mencapai nilai dalam rentang kategori baik sesuai kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Hasil tahap observasi pada siklus ke satu yang sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan dipertahankan atau ditingkatkan lagi. Hasil dalam tahap observasi yang belum sesuai kriteria keberhasilan akan diperbaiki pada siklus ke dua. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan terhadap guru matematika SMA Negeri 1 Kluet Utara ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil dalam tahap observasi pada siklus I dan siklus II. Pada hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I guru memperoleh nilai 3,71 dan pada siklus II menjadi 4, 63 atau meningkat sebesar 92 poin. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat ditingkatkan melalui pelatihan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, pemerintah melalui kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 1 ayat (2) nomor 70 tahun 2013 dijelaskan bahwa struktur kurikulum SMA menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bangsa, bahasa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan logika dan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa, pengenalan lingkungan fisik dan alam, kebugaran jasmani, serta seni budaya daerah dan nasional. Sedangkan mata pelajaran peminatan bertujuan (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam kelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2)

mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Muara keberhasilan kurikulum secara aktual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum pada satuan pendidikan, dijawantahkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran serta berdasarkan pada desain atau rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaannya sering terjadi implementasi kurikulum yang tidak sesuai dengan desain pembelajaran sehingga mengakibatkan ketidak tercapaian tujuan yang telah ditetapkan[1].

Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter agar sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki tetapi keberhasilannya bergantung kepada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya yang lain pun merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya terletak pada guru. Implementasi kurikulum sesungguhnya terjadi pada saat proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut bahwa proses belajar mengajar perlu menggunakan prinsip yang (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreativitas peserta didik; (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika; dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Prinsip-prinsip proses pembelajaran kurikulum 2013 menuntut semua mata pelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik[2]. Hal ini jelas berbeda dengan kurikulum KTSP yang menuntut pemisahan mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan dalam proses belajar mengajar. KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (2)beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; (5) menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah[3].

Dalam proses belajar mengajar terkandung multi peran guru. Peran guru berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi adalah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakannya di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan[4]. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan *improvisasi* sendiri tanpa acuan yang jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran guru di kelas tidak efektif . Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan mampu melakukan persiapan pembelajaran, baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Kegiatan merencanakan pembelajaran meliputi aspek ; penentuan identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, menentukan model pembelajaran, kesesuaian skenario pembelajaran, dan melakukan penilaian[5].

Kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum

2013 merupakan upaya sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan akan mempermudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harus dituangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter antara lain model pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)* ,model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tuntas dan model pembelajaran berbasis masalah[6]. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 merupakan harapan bagi pemimpin pada tingkat satuan pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya masih saja ditemukan adanya guru-guru khususnya guru matematika yang memperoleh nilai kurang dalam melaksanakan pembelajaran,padahal RPP yang dibuatnya sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Satuan pendidikan yang guru matematikanya belum mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan kajian awal yang peneliti lakukan terhadap kemampuan guru matematika dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMAN 1 Kluet Utara dengan menggunakan instrumen yang meliputi aspek : (1) penentuan identitas mata pelajaran; (2) perumusan indikator; (3) perumusan tujuan pembelajaran; (4) pemilihan materi ajar; (5) pemilihan sumber belajar; (6) pemilihan media belajar (7) menentukan model pembelajaran; (8) skenario pembelajaran; dan (9) penilaian menunjukkan bahwa semua guru matematika sudah mampu menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah penyusunan RPP kurikulum 2013 namun ada 3 komponen RPP yang masih kurang dipahami guru matematika yakni komponen perumusan indikator, pemilihan sumber belajar dan skenario pembelajaran. Hal ini di buktikan dari hasil persentase nilai peraspek yang masih berkisar < 70% atau dalam kategori kurang. Selanjutnya peneliti juga melakukan kajian awal tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Hasil kajian awal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di SMAN 1 Kluet Utara masih dikategorikan kurang, penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek: (1) Apersepsi dan motivasi; (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan; (3) penguasaan bahan ajar; (4) penerapan strategi pembelajaran yang mendidik;(5)menerapkan pendekatan *scientific*; (6)menerapkan pembelajaran tematik terpadu; (7) pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran; (8) melibatkan peserta didik dalam pembelajaran; (9) menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.; dan (10) menutup pembelajaran[7].Dari hasil kajian awal terhadap 5 orang guru matematika di peroleh data semua guru matematika kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 masih memperoleh nilai kategori kurang dan nilai rata-rata persentase peraspek juga masih < 70%.

Berdasarkan keterangan dari 5 orang guru matematika tersebut terungkap bahwa guru matematika di SMAN 1 Kluet Utara mendapat sosialisasi yang kurang tepat mengenai langkah-langkah melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 melalui MGMP yang diadakan oleh sekolah dan hasil diskusi yang tidak jelas dengan pengawas sekolah mengenai langkah-langkah yang digunakan pada model-model pembelajaran yang inkonvensional, waktu luang banyak tersita dirumah sebagai ibu rumah tangga dan guru malas membaca serta mencari tahu tentang model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Dokumen yang diperoleh dari wakil kurikulum juga memperlihatkan hasil belajar siswa kelas X tahun pelajaran 2013 / 2014 pada mata pelajaran matematika masih belum mencapai KKM.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru matematika SMAN 1 Kluet Utara dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sekolah harus melakukan pembinaan melalui MGMP secara rutin , diskusi, supervisi edukatif dan pelatihan. Berdasarkan hasil

kesepakatan antara peneliti, kepala sekolah dan guru matematika maka tindakan pemberian *pelatihan* menjadi pilihan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di SMAN 1 Kluet Utara. Pemberian pelatihan dikarenakan guru matematika sebelumnya sudah pernah mengikuti MGMP, diskusi, dan disupervisi edukatif namun kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran masih kurang. Pelatihan lebih berkaitan dengan pengembangan keterampilan tertentu dan menekankan pada aspek kemampuan psikomotor[8].

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan guru yang berupa skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan siswa bersama guru terkait materi yang akan dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan[9].

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, mengenai media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, sistem penilaian yang akan digunakan, dan hal-hal teknis lainnya.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan RPP, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
3 Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPPdirancang dengan minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
4 Mengembangkan budaya membaca dan menulisProses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5 Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedy. Pemberian pembelajaran remedy dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
6 Keterkaitan dan keterpaduan.
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasiRPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Selanjutnya komponen dan sistematika RPP dalam kurikulum 2013 paling sedikit memuat (1) tujuan pembelajaran; (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (5) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara

operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Nama Guru :
Kelas / Semester :
Mata Pelajaran :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti
B. Kompetensi Dasar dan Indikator
1. ---------- (KD pada KI – 1)
2. ---------- (KD pada KI – 2)
3 ---------- (KD pada KI – 3)
Indikator:----------
4. ---------- (KD pada KI – 4)
Indikator:……..

Catatan
KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indicator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indicator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran
E. Metode pembelajaran
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
1. Media :
2. Alat/Bahan :
3. Sumber Belajar :
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
1. Pendahuluan/Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Penutup
H. Penilaian
1. Jenis/teknik penilaian :
2. Bentuk Instrumen dan instrumen:
3. Pedoman penskoran:

Langkah- langkah pengembangan RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 81A tahun 2013 dapat di urut sebagai berikut.

1..Mengkaji silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indicator KD dan penilaiannya.

2.Mengidentifikasi materi pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

a. Potensi peserta didik
b. Relevansi dengan karakteristik daerah
c. Tingkat perkembangan fidik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
d. Kebermanfaatan bagi peserta didik
e. Struktur keilmuan
f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
h. Alokasi waktu.

3. Menentukan tujuan

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek:*Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik,

khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional.

b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus.
c. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasi menjadi kegiatan: Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Untuk pembelajaran yang bertujuan menguasai prosedur untuk melakukan sesuatu, kegiatan pembelajaran dapat berupa pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peniruan oleh peserta didik, pengecekan dan pemberian umpan balik oleh guru, dan pelatihan lanjutan.

5. Penjabaran jenis penilaian

Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indicator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan protofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
b. Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
c. Sistem yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indicator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan makaevaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

6. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu pembelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

7. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Melaksanakan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan[11].Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang di tuntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Pembelajaran dalam implimentasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi dilaksnakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi dijadikan acuan dan mesti dipahami oleh para guru.

Sehubungan dengan itu implimentasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter yang dilakukan dengan pendekatan tematik integratif guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut[12].

1. mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah.
2. Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik.
3. Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
4. Menata struktur organisai dan mekanisme kerja yang jelasserta menjalin kerjasama diantara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
5. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
6. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.
7. Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari standar proses oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup[13]. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari
c. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yng akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai
d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan itu atau tugas.

Di dalam kegiatan inti guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menananya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk menjadi guru yang profesional tentu diharuskan memiliki kompetensi-kompetensi yang digariskan. Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadai kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sementara itu , menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045 / U / 2002 yang dikutip dari direktorat profesi pendidik mengatakan bahwa "*kompetensi diartikansebagai seperangkat*

tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimilikiseseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu".

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak[14]. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab[15]. Kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan[16]. Dapat disimpulkan bahwa adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[17]. kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum baik dalam bentuk dokumen maupun implimentsi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[18]. Sehingga dapat disimpilkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri[19]. Kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri[20].

kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya[21]. kemampuan profesional mencakup (1) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut, (2) penguasaan

dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa[22]. kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

kompetensi profesional meliputi (1) pengembangan profesi; (2) pemahaman wawasan, dan (3) penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum[23].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial[24]. Kemampuan sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru[25]. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata *"training"* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata "*training"* adalah *"train"* yang berarti : (1) member pelajaran dan praktik, (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, (3) persiapan, (4) praktik. *"Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job"* (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu[26]).

Dari pengertian di atas tampak pelatihan dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam kenyataan, pelatihan sebenarnya tidak harus selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu diperuntukkan bagi pegawai. pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian – keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang individu[27].

Sementara dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut:

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sitem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan paraktik daripada teori.

Pelatihan biasanya diasosiasikan untuk mempersiapkan seseorang dalam melaksanakan suatu peran atau tugas, biasanya dalam dunia kerja. Namun demikian, pelatihan bisa juga dilihat sebagai elemen khusus atau keluaran dari suatu proses pendidikan yang lebih umum. konsep pelatihan bisa diterapkan ketika (1) ada sejumlah jenis keterampilan yang harus dikuasai, (2) latihan diperlukan untuk menguasai keterampilan tersebut, (3) hanya diperlukan sedikit penekanan pada teori". Pengertian pelatihan di atas memberikan penekanan pada "penguasaan" tugas atau peran dan kebutuhan untuk melakukan pengulangan latihan hingga bisa melakukan sendiri, dan juga menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan relatif spontan dan tanpa dimotivasi

pengetahuan dan pemahaman[28]. Dari pengertian pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan konsep ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Misalnya, pelatihan untuk suatu jabatan kerja, setting pelatihan diusahakan semirip mungkin dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.

Tujuan pelatihan itu sendiri ialah *"The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained"(*tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih[29]). Tujuan umum pelatihan adalah untuk; (1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif; (2) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional; (3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk bekerjasama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di rangkum beberapa tujuan pelatihan diantaranya ; (1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja atau didayagunakan oleh instansi terkait.(2) Menciptakan interaksi antar peserta; (3) Mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar karyawan; (4) Meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan.

Model umum proses pelatihan terdiri dari tiga langkah yaitu penilaian kebutuhan, pengembangan dan evaluasi. Masing-masing tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Penilaian Kebutuhan Pelatihan
   Secara umum analisis kebutuhan pelatihan didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data dalam rangka mengidentifikasi bidang-bidang atau faktor-faktor apa saja yang ada di dalam perusahaan yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki agar kinerja pegawai dan produktivitas perusahaan meningkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data akurat tentang apakah ada kebutuhan untuk menyelenggarakan pelatihan. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan secara tepat diperlukan tiga analisis yaitu Analisis Organisasi, Analisis Tugas, Analisis Orang.

2. Tahap Pelatihan
   Taha p pelaksanaan pelatihan yang meliputi pemilihan metode, media serta prinsip-prinsip pembelajaran. Lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *On the job training*, yaitu memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pekerjaan secara langsung saat bekerja untuk melatih guru bagaimana melaksanakan pekerjaan mereka sekarang. Contohnya adalah instruksi, rotasi, magang.
2) *Off the job training*, yaitu metode pelatihan yang dilakukan diluar jam kerja. Contohnya adalah ceramah, video, pelatihan vestibule, permainan peran, studi kasus, simulasi, studi mandiri, praktek laboratorium, dan *outdoor oriented program.*
3) Tahap Evaluasi

Dalam evaluasi program pelatihan, organisasi dapat mengukur perubahan yang terjadi dalam empat kategori, yaitu:

1) Reaksi, yaitu bagaimana perasaan peserta terhadap program pelatihan. Jika para peserta bereaksi negatif terhadap pelatihan tersebut maka akan kecil kemungkinan bagi mereka untuk dapat menyerap materi pelatihan tersebut dan mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan sehari-hari.
2) Belajar, yaitu sampai pada tingkat apa peserta belajar dari apa yang diajarkan. Pelatihan yang dianggap berhasil adalah pelatihan yang dapat memberikan tambahan pengetahuan, keterampilan ataupun perubahan sikap dan perilaku kepada para peserta.
3) Perilaku, yaitu perubahan perilaku apa tentunya dalam konteks pekerjaan, yang terjadi hasil dari kehadiran dalam program pelatihan.
4) Hasil, yaitu sejauh mana diperoleh perubahan perilaku yang terkait dengan biaya (misalnya peningkatan produktivitas atau kualitas, penurunan turnover atau kecelakaan kerja) sebagai hasil dari program pelatihan.

PELAKSANAAN

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SMAN 1 Kluet Utara dengan alamat Jalan Teungku Chik Kilat Fajar-Kotafajar, Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan terhadap guru matematika yang berjumlah 5 orang.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014, yang direncanakan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan Januari 2014.

Yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru – guru matematika sebanyak 5 orang guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan guru matematika melaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kedua siklus tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Disain penelitian tindakan sekolah ini mengikuti model Lewin yang di tafsirkan oleh Kemmis and Taggart (dalam Mulyasa, 2013), sebagai berikut.

Gambar 1

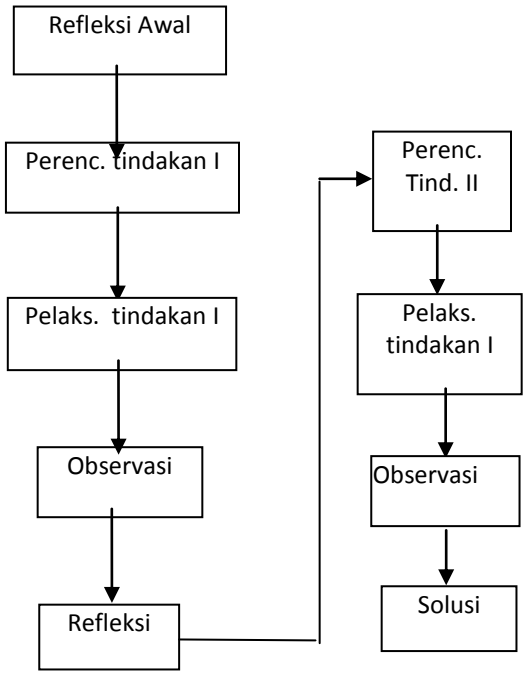

Siklus I

a. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan guru matematika melalui undangan kepala sekolah
2. Menyusun jadual pelatihan
3. Menyiapkan materi pelatihan
   - Pengarahan kepala sekolah
   - Pemaparan materi pelatihan
4. Menyuruh guru membawa bahan- bahan seperti silabus, bahan ajar dan sumber belajar lainnya
5. Mengelompokan guru menjadi dua kelompok
6. Menyiapkan konsumsi untuk acara pelatihan
7. Menyuruh guru membawa laptop

b. Pelaksanaan

1. Hari pertama
   - Pengarahan oleh kepala sekolah
   - Pemaparan materi yang berkaitan dengan RPP kurikulum 2013
   - Mengelompokkan guru menjadi dua kelompok
   - Meminta setiap kelompok memilih satu kompetensi dasar di dalam silabus,meminta membawa laptop dan melakukan pengkajian sebagai acuan untuk menyusun RPP kurikulum 2013
   - Peneliti memberikan tugas individu kepada guru untuk menyusun RPP kurikulum 2013
   - Peneliti memberikan penilaian terhadap setiap RPP yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrrumen penilaian RPP yang sudah disiapkan sebelumnya.

2. Hari kedua
   - Peneliti meminta setiap guru melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang sudah disusun sebelumnya
   - Peneliti melakukan pengamatan dan penilaianterhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajarandengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan sebelumnya

c. Observasi

Observasi dilakukan pada proses pelaksanaan pelatihan dan observasi hasil pelatihan. Observasi proses pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dengan menggunakan pedoman observasi yang meliputi sepuluh aspek penilaian. Sedangkan observasi hasil pelatihan menggunakan instrumen penilaian RPP kurikulum 2013 dan instrumen pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Format pedoman observasi aktivitas guru dan instrumen hasil penelitian terlampir.

Tabel 1: Kriteria Penilaian Melaksanakan Pembelajaran oleh Guru

PERINGKAT	NILAI
AMAT BAIK (AB)	$90 < AB \leq 100$
BAIK (B)	$80 < B \leq 90$
CUKUP (C)	$70 < C \leq 80$
KURANG (K)	≤ 70

d. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengolah hasil observasi yang ditemukan dan dianalisis sehingga diperoleh nilai akhir serta disesuaikan dengan kriteria keberhasilan sebagai tolok ukur keberhasilan pemberian tindakan.

Siklus II

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langlah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu aspek penerapan pendekatan *scientific*, Pemanfaatan sumber belajar, Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan Penutup pembelajaran sertalebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Semua guru dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan cara membandingkan perolehan nilai guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran dan akivitas guru pada siklus I dengan nilai yang diperoleh guru matematika pada siklus II.

Tabel 2: Kriteria Penilaian Aktivitas guru

PERINGKAT	NILAI
SANGAT BAIK (A)	31 – 40
BAIK (B)	21 – 30
CUKUP (C)	11 – 20
KURANG (K)	1 - 10

Guru dianggap berhasil meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 jika :

a. Proses Pelaksanaan Pelatihan
   - Semua guru memperoleh nilai minimal pada kategori baik dalam rentang 21 – 30.
   - Semua guru pada setiap aspek penilaian minimal memperoleh nilai 3

b. Hasil Pelaksanaan Pelatihan
   - Semua guru memperoleh nilai minimal dalam rentang $70 < C \leq 80$ dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran
   - Semua guru pada setiap aspek penilaian memperoleh nilai minimal dalam rentang $70 < C \leq 80$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian awal yang peneliti lakukan ini adalah untuk menilai kemampuan guru matematika menyusun RPP kurikulum 2013 dan dalam melaksanakan pembelajaran sebelum diberikan tindakan, hal ini bertujuan untuk mengetahui secara umum permasalahan yang dihadapi guru matematika dalam menyusun RPP kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan kemampuan guru matematika menyusun RPP kurikulum 2013 rata-rata sudah pada rentang nilai minimal $70 < C \leq 80$ namun ada 3 aspek dalam penyusunan RPP guru masih memperoleh nilai kurang yaitu pada aspek perumusan indikator, pemilihan sumber belajar dan skenario pembelajaran. Sedangkan hasil penilaian kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran, rata-rata guru masih memperoleh nilai kurang kususnya pada aspek apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kerja, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientif*, penerapan pembelajaran tematik terpadu, pemanfaatan sumber belajar, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Sedangkan pada aspek penguasaan materi pelajaran dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat rata-rata guru sudah mencapai rentang nilai minimal $70 < C \leq 80$.

Dari 5 orang guru matematika yang di observasi diperoleh hasil Kemampuan menyusun RPP kurikulum 2013 80% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek perumusan indikator, 40% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek pemilihan sumber belajar, 80% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek skenario pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada kajian awal diperoleh data 80% guru masih

memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek apersepsi dan motivasi, 60% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek penyampaian kompetensi dan rencana kerja, 80% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, 80% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, 80% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek penerapan pembelajaran tematik terpadu, 60% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek pemanfaatan sumber belajar, 60% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, 80% guru masih memperoleh nilai di bawah rentang nilai minimal pada aspek penutup pembelajaran.

Dari temuan tersebut diatas peneliti memberikan pelathan kepada guru matematika dengan menerapkan langkah-langkah pada penelitian tindakan sekolah sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru merupakan tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Berikut sajian datanya.

Tabel 3: Hasil observasi aktivitas

NO	NAMA	KATEGORI
1	NARMULI	C
2	NURLIANA	B
3	HERIA M	B
4	NUR FITRIA SUKMA	C
5	CUT HAFIDHAH	B

Dari Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa hanya 60% atau 3 orang guru yang memperoleh nilai kategri baik sedangkan 40% atau 2 orang guru memperoleh nilai kaegori cukup. Artinya ada beberapa orang guru pada beberapa aspek masih belum memperoleh nilai 3 sesuai ketentuan pada nilai kriteria keberhasilan sehingga dengan demikian seluruh guru matematika akan diikut sertakan kembali pada pelatihan pada siklus II berikutnya. Aktivitas guru yang sudah memperoleh nilai baik akan ditingkatkan dan aktivitas yang masih pada kategori nilai kurang akan diprbaiki pada siklus II.

Selanjutnya hasil penilaian terhadap kemampuan guru matematika menyusun RPP dan hasil penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4: Hasil Kemampuan Menyusun RPP Guru

NO	NAMA	NILAI	KETERCAPAIAN PER ASPEK
1	NARMULI	85	TERCAPAI
2	NURLIANA	88	TERCAPAI
3	HERIA M	85	TERCAPAI
4	NUR FITRIA	87	TERCAPAI
5	UT HAFIDHA	92	TERCAPAI

Dari tabel 4 di atas.dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru menyusun RPP kurikulum 2013 rata-rata sudah memperoleh nilai pada rentang kategori baik. Hal ini disebabkan para guru sudah pernah membuat RPP kurikulum 2013 sebelumnya hanya saja pada aspek perumusan indikator, pemilihan sumber belajar dan skenario pembelajaran guru matematika masih kurang mampu menjewantahkannya di dalam RPP sehingga materi yang diberikan pada pelatihan siklus I berorientasi pada ketiga aspek tersebut. Walaupun hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru matematika menyusun RPP kurikulum 2013 sudah mencapai kriteria keberhasilan namun peneliti masih ingin meningkatkan kemampuan tersebut, sehingga peneliti tetap mengadakan pelatihan menyusun RPP pada siklus II dengan mempertahankan hal-hal yang sudah dianggap baik.

Tabel 5: Hasil Peniaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

NO	NAMA	NILAI	KETERCAPAIAN PER ASPEK
1	NARMULI	79	TERCAPAI
2	NURLIANA	77	TERCAPAI
3	HERIA M	68	BELUM TERCAPAI
4	NUR FITRIA	70	BELUM TERCAPAI
5	CUTHAFIDHAH	77	TERCAPAI

Dari tabel 5 di atas tampak bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I masih kurang hal ini disebabkan belum seluruh guru matematika mencapai kriteria keberhasilan kususnya pada aspek penerapan pendekatan *scientific*, aspek pemanfaatan sumber belajar, aspek pelibatan peserta didik dalam pembelajaran dan aspek penutup pembelajaran. Hanya 60% atau 3 orang guru yang mencapai nilai kriteria keberhasilan sedangkan 40% atau 2 orang guru masih memperoleh nilai pada rentang kategori kurang.

Berdasarkan paparan data hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013

maka dapat disimpulkan bahwa seluruh guru belum bisa dikategorikan berhasil karena standar keberhasilan yang ditetapkan adalah jika seluruh guru memperoleh nilai minimal kategori cukup dan nilai setiap aspek seluruh guru minimal memperoleh kategori cukup namun belum semua guru kususnya pada 4 aspek disebutkan di atas yang memenuhi kriteria keberhasilan sehingga peneliti harus memberikan pelatihan selanjutnya pada siklus II yang membahas tentang ke 4 aspek tersebut dengan cara melibatkan kembali seluruh guru.

Siklus II

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langlah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu aspek penerapan pendekatan *scientific*, Pemanfaatan sumber belajar, Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan Penutup pembelajaran sertalebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Semua guru dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013.

Hasil penilaian aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Hasil Observasi Aktivitas Guru

NO	NAMA	KATEGORI
1	NARMULI	B
2	NURLIANA	A
3	HERIA M	A
4	NUR FITRIA SUKMA	B
5	CUT HAFIDHAH	A

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang begitu signifikan terhadap aktivitas guru waktu diberikan pelatihan di siklus II. Rinciannya 60% atau 3 orang guru memperoleh nilai sangat baik dan 40% atau 2 orang guru memperoleh nilai baik. Artinya seluruh guru sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel 7: Hasil Kemampuan Menyusun RPP Guru

NO	NAMA	NILAI	KETERCAPAIAN PER ASPEK
1	NARMULI	92	TERCAPAI
2	NURLIANA	94	TERCAPAI
3	HERIA M	94	TERCAPAI
4	NUR FITRIA	96	TERCAPAI
5	CUT HAFIDHAH	94	TERCAPAI

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh guru atau 100% guru dapat ditingkatkan kemampuannya menyusun RPP kurikulum 2013 jauh lebih baik dari nilai yang diperoleh sebelumnya pada siklus I. Hal ini dikarenakan pemahaman guru terhadap seluruh aspek yang ada didalam RPP sudah dipahami guru secara sempurna. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan guru menyusun RPP pada siklus II meningkat melalui pemberian pelatihan.

Selanjutnya hasil pnilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terlihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Hasil Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

NO	NAMA	NILAI	KETERCAPAIAN PER ASPEK
1	NARMULI	95	TERCAPAI
2	NURLIANA	95	TERCAPAI
3	HERIA M	90	TERCAPAI
4	NUR FITRIA	88	TERCAPAI
5	CUT HAFIDHAH	95	TERCAPAI

Tabel 8 di atas menunjukkan data bahwa seluruh guru sudah berhasil ditingkatkan kemampuannya melaksanakan pembelajaran melalui pemberian pelatihan. Pada siklus II ini 3 orang guru sudah mencapai nilai pada kategori amat baik dan 2 orang guru memperoleh nilai baik. Artinya melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara signifikan dan diharapkan pula berdampak pada peserta didik.

KESIMPULAN

Mempelajari hasil penelitian meningkatkan kemampuan guru matematika melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013 melalui pelatihan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru matematika SMAN 1 Kluet utara melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Artinya guru matematika memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan penelitian berupa pemberian pelatihan guna meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah: 1) hendaknya para guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran berbasik kurikulum 2013 senantiasa memperhatikan aspek-aspek yang harus dikuasai saat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan cara menyempatkan diri membaca informasi-informasi terbaru mengenai

kurikulum, 2) membiasakan mengembangkan budaya mutu di sekolah sehingga target dalam peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini saya selaku mahasiswa Universitas Negeri Medan yang didanai oleh beasiswa Kementerian Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah ingin mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. Purwadi Sutanto, M. Si. Yang telah memberikan kesempatan kepada Saya untuk memperoleh beasiswa kualifikasi mahasiswa S2 kepengawasan sehingga Saya bisa mengenyam pendidikan pada bidang studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Kepengawasan di Universitas Negeri Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M. Pd. Selaku Rektor Universitas Negeri Medan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikuti pendidikan program Pasca Sarjana di Universitas Negeri Medan tercinta ini.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd. Selaku Direktur Program Pasca sarjana Universitas Negeri Medan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikuti pendidikan Program Pasca Sarjana di Universitas Negeri Medan dan mendukung diri penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, (2004), *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan.* Alfabeta. Jakarta.

Dale, S. Beach, (1997), The Management Of People Work.. Macmillan Publishing Company. New Jersey.

Depdiknas, (2004), *Pedoman Penilaian Silabus dan RPP*. Pusat Kurikulum Balitbang. Jakarta.

Edwin B. Filippo, (1971), *Manajemen Personalia. Erlangga.* Jakarta.

Mulyasa, (2011), *Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru.* Remaja Rosda karya. Bandung.

Mulyasa, (2013),*Kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Mustofa Kamil, (2012), . *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Alfabeta. Jakarta.

Nana Sudjana, (2010),*Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Nana Sudjana, (2010),*Strategi Pembelajaran*. Falah Production. Bandung.

Permendikbud, (2013),*Implimentasi Kurikulum 2013.* Kemendikbud. Jakarta.

Permendikbud, (2013),*Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Kurikulum Sekolah Menengah.* Kemendikbud. Jakarta

Robbins, S.P, (2001),*Organizational Behavior.* Pearson Education. New Jersey.

Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran Mengembngkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sagala, (2011), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Alfabeta. Bandung.

Surya, (2003), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Yayasan Bakti

Surya, (2003), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* Yayasan Bakti Winaya. Bandung.

Tim UPPL UNY, (2011),*Panduan Pengajaran Mikro*. UPPL UNY. Yogyakarta